

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup objek dalam riset ini yang ditetapkan oleh peneliti adalah perusahaan dalam bidang manufaktur yang sudah *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018. Riset ini menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi di antara variabel independen *good corporate governance (gcg)* dan *hedging* dan pengaruhnya terhadap variabel dependen penelitian yakni biaya utang. *GCG* dalam riset ini diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data-data dalam riset ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yakni data yang selanjutnya akan dilakukan pengukuran, penghitungan, dan dapat dideskripsikan melalui angka. Sumber data kuantitatif di dalam riset ini dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang didapat dari situs www.idx.co.id. Variabel bebas yang dibahas dalam riset ini yakni *gcg* dan *hedging* serta variabel terikat yang digunakan adalah biaya utang. *Gcg* dalam penelitian diukur dengan menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Data yang telah diperoleh oleh Peneliti kemudian akan dilakukan analisis dengan memakai metode data panel. Metode data panel digunakan di dalam riset karena datanya merupakan kombinasi antara data *cross-section* dan data *time-series*. Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 22.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian memiliki populasi yakni keseluruhan dari data-data dengan beberapa karakteristik yang cenderung sama. Populasi data yang digunakan yakni perusahaan di bidang manufaktur yang telah *listing* di BEI periode 2015-2018.

Kemudian setelah penentuan dari populasi, Peneliti akan memiliki sampel untuk diolah sebagai hasil penelitian. Metode untuk melakukan filterisasi dari populasi menjadi sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* bukan merupakan tes random. Tes ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan karakteristik sampel yang khusus yang akan digunakan dalam penelitian. Kecenderungan persamaan dari data-data yang sudah disaring agar data memenuhi syarat diolah dan dapat mencapai tujuan dari riset. Berikut adalah karakteristik yang dipergunakan dalam riset sebagai penentuan terhadap sampel data, yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018
2. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak tersedia berturut-turut selama tahun 2015-2018 dengan lengkap

3. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat kebijakan hedging
4. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat beban bunga
5. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat kepemilikan manajerial
6. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat kepemilikan institusional

Penentuan karakteristik sudah dilakukan, kemudian setelah melakukan penyaringan atas populasi perusahaan maka diperoleh data observasi sejumlah 91 sampel yang selanjutnya akan diolah dan digunakan dalam penelitian ini. Rincian untuk mendapatkan jumlah data observasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Kriteria Sampel

| No | Kriteria sampel | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 | 139 |
| | Total data observasi tahun 2015-2018 (139 x 4 tahun pengamatan) | 556 |
| 1. | Laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak tersedia berturut-turut selama tahun 2015-2018 dengan lengkap | (56) |
| 2. | Laporan keuangan dan laporan tahunan yang | (229) |

| | | |
|---|--|-----------|
| | tidak terdapat kebijakan <i>hedging</i> | |
| 3. | Laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak terdapat beban bunga | (0) |
| 4. | Laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial | (180) |
| 5. | Laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak terdapat kepemilikan institusional | (0) |
| Total data observasi selama periode pengamatan (2015-2018) | | 91 |

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

D. Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini uraian yang akan menjelaskan variabel independen dan dependen yang terdapat di dalam penelitian serta informasi mengenai pengukurannya, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam riset ini yakni biaya utang atau disebut juga sebagai *cost of debt (cod)*. Biaya utang memiliki definisi sebagai *return* yang didasarkan pada permintaan pihak kreditur atas dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Biaya utang juga dapat dijelaskan sebagai besaran suku bunga yang menjadi kewajiban dari korporasi yang berasal dari jumlah dana pinjaman yang telah diperoleh.

Perhitungan biaya utang yang digunakan dalam penelitian adalah

jumlah beban bunga dibandingkan dengan jumlah total pinjaman perusahaan (Yodhianto dan Diyanty, 2016). Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$COD = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang perusahaan}}$$

2. Variabel Independen

Independen variabel atau variabel bebas riset ini adaka *good corporate governance* yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris indepeden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Kemudian variabel bebas yang juga digunakan dalam riset ini yaitu kebijakan lindung nilai atau *hedging*. Pengertian operasional tiap-tiap independen variabel sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dari komisaris di dalam perusahaan namun tidak memiliki afiliasi dengan pihak manapun sehingga di dalam mengambil tindakan dan membuat sebuah keputusan komisaris ini dapat melakukannya secara independen tanpa mendapatkan tekanan yang berasal dari pihak lainnya.

Pengukuran dewan komisaris independen di dalam perusahaan dapat dilakukan dengan mencari jumlah proporsi dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan melalui laporan tahunan maupun laporan keuangan kemudian membandingkannya dengan

seluruh dewan komisaris yang ada dalam korporasi (Juniarti dan Sentosa, 2009). Perhitungan diformulasikan sebagai berikut:

$$P. \text{ Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan oleh pihak manajemen dilihat dengan cara mencari tahu apakah terdapat saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi, komisaris, atau manajemen perusahaan lainnya di dalam perusahaan. Saham dengan kepemilikan manajemen ini menjadi motivasi terciptanya keselarasan kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan terutama manajemen, kreditur, serta investor. Gideon (2005) dalam penelitiannya menghitung kepemilikan oleh pihak manajemen sebagai saham bagian dari saham yang menjadi milik manajemen dari total saham perusahaan yang sedang beredar.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen di hitung dengan melakukan perbandingan antara saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial dengan total seluruh saham perusahaan yang beredar (Junarti dan Sentosa, 2009). Perhitungannya diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan oleh investor lembaga atau institusi merupakan proporsi presentase saham biasa yang dimiliki oleh lembaga. Investor institusi atau lembaga bisa terdiri dari lembaga pemerintahan, perusahaan investasi, maupun lembaga atau perusahaan lainnya. Kemampuan yang dimiliki oleh investor institusi dalam mengawasi kinerja manajemen dinilai lebih baik dibandingkan dengan investor pribadi.

Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh saham institusi dibandingkan dengan jumlah dari total saham perusahaan yang sudah beredar (Juniarti dan Sentosa, 2009). Perhitungannya diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. Kebijakan Lindung Nilai atau *Hedging*

Kegiatan korporasi yang memiliki tujuan untuk melakukan mitigasi kepada risiko sebagai bentuk proteksi terhadap nilai aset maupun nilai dari kewajiban yang timbul karena disebabkan pergerakan pada nilai mata uang yang juga terjadi dari perubahan

terhadap nilai suku bunga dan nilai uang pada masa yang akan datang dapat dilakukan melalui kebijakan *hedging* berdasarkan PMK RI Nomor. 12/PMK08/2013.

Variabel independen *hedging* didapat dengan melihat jumlah kontrak derivatif yang dimiliki oleh perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan. Instrument derivatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrak perjanjian baik berupa *options*, *forward*, *future*, dan *swap* serta perjanjian lainnya yang digunakan untuk menanggulangi risiko fluktuasi mata uang perusahaan. *Hedging* perusahaan dalam bentuk mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) dikonversikan ke dalam Rupiah (IDR) sesuai dengan kurs mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan untuk keperluan statistik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data dalam riset ini memakai teknik *non-participant observation* atau dengan melakukan analisis data sekunder. Cara analisis dilakukan dengan mengkaji buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori yang komprehensif. Analisis data sekunder dalam riset ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur serta sudah *listing* di BEI periode 2015-2018 sebagai sumber data atas variabel yang akan dilakukan penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari dilakukan perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai alat yang memudahkan Peneliti untuk menginterpretasikan hasil dari pengolahan data dan melakukan pembahasan atas penelitian. Statistik deskriptif adalah kegiatan yang memiliki hubungan mengenai aktivitas mengumpulkan dan meringkas data-data dan bagaimana cara menyajikannya. Menyajikan data statistik deskriptif biasanya dilakukan melalui tabulasi yang dapat berupa penyajian numerik maupun grafik. Hasil dari pengolahan data statistik deskriptif adalah nilai perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maksimum dari hasil olah data-data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2005: 19)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan pengaruh yang dimiliki oleh variabel dependen dan variabel independen dapat diketahui melalui suatu pengukuran, dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Alasan mengapa menggunakan analisis regresi linear berganda agar dapat mengetahui variabel-variabel yang memiliki korelasi terhadap variabel yang akan diujikan. Manfaat lainnya dari menggunakan analisis regresi linear berganda adalah membantu memberikan hasil pengolahan data sesuai dengan topik bahasan yang selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan telaah ilmiah yang sudah dilakukan.

Variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis

regresi linear berganda terdiri dari variabel bebas yaitu *good corporate governance* dan *hedging* diujikan terhadap variabel terikat dalam penelitian yakni biaya utang. Variabel *gcg* terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil uji ini akan memberikan informasi mengenai seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen penelitian. Persamaan metode analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{KIND}) + \beta_2(\text{KMAN}) + \beta_3(\text{KINST}) + \beta_4(\text{H}) + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β_1 = Variabel Koefisien Regresi Variabel Independen KIND

KIND = Variabel Independen Dewan Komisaris Independen

β_2 = Variabel Koefisien Regresi Variabel Independen KMAN

KMAN= Variabel Independen Kepemilikan Manajerial

β_3 = Variabel Koefisien Regresi Variabel Independen KINST

KINST= Variabel Independen Kepemilikan Institusional

β_4 = Variabel Koefisien Regresi Variabel Independen H

H = Variabel Independen *Hedging*

e = Standar Error

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jika data-data yang digunakan di dalam penelitian terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah sebagai alat yang dapat memberikan informasi mengenai distribusi data penelitian, apakah data yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas diterapkan dalam model regresi diharapkan memiliki hasil bahwa data berdistribusi secara normal atau memiliki keadaan yang mendekati normal, menurut Ghozali (2018: 111). Hasil uji normalitas didapatkan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yang memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas yakni sebagai uji yang akan memberikan informasi mengenai korelasi yang terdapat di antara variabel bebas atau independen dalam riset ini. Hasil yang diharapkan melalui uji multikolinearitas yakni tidak ada multikolinearitas antar variabel bebasnya atau variabel bebas tidak

saling memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya. Terdapat atau tidaknya multikolinearitas bisa diketahui melalui *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Syarat agar tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian dengan melihat jika didapatkan nilai *tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$ yang berarti dalam data tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa variabel yang terdapat di dalam model regresi memiliki perbedaan atau berbeda ataupun memiliki arti tidak konstan menurut Rahmawati et al (2016:323). Uji inipun bertujuan sebagai uji dalam rangka mengetahui jika terdapat ketidaksamaan *variance* di dalam residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas yang diharapkan didapatkan untuk model regresi yakni apabila tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam rangka mengetahui hasil uji ini atas model regresi penelitian maka dapat dilakukan menggunakan *Scatter Plot*. Syarat yang digunakan untuk melihat hasil *Uji Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Diindikasikan terdapat keadaan heteroskedastisitas jika ditemukan hasil pola tertentu seperti titik-titik yang berpola tertentu maupun yang tertatur (seperti misalnya berbentuk gelombang, terdapat

pelebaran kemudian terjadi penyempitan) dalam hasil uji dari model regresi

- 2) Tidak diindikasikan memiliki keadaan heteroskedastisitas jika hasil uji regresi menunjukkan bahwa titik-titik tersebar yang terletak di posisi atas dan bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F-Statistik

Tujuan dari dilakukan uji F-statistik adalah mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yang diujikan dalam penelitian. Syarat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil uji F-statistik yakni sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan *hedging* secara simultan terhadap biaya utang

H_a : Terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan *hedging* secara simultan terhadap biaya utang

H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0.05 dan sebaliknya jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tujuan dari dilakukan pengujian koefisien determinasi yakni supaya didapatkan informasi mengenai seberapa besar model yang dipakai dalam riset ini memiliki kemampuan untuk menerangkan variasi dari variabel bebas. Hasil uji ini didasarkan pada nilai *adjusted R-square* pada hasil pengujian koefisien determinasi terhadap model penelitian. Semakin kecil nilai *adjusted R-square* semakin sedikit pula variabel bebas mampu menjelaskan mengenai variabel terikat dalam penelitian menurut Ghazali (2018) atau dapat dikatakan nilai *adjusted R-square* memberikan informasi mengenai seberapa besar *gcg* dan *hedging* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel biaya utang di dalam perusahaan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t dalam riset adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh yang terdapat di antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam riset ini ada di level 0,05 ($\alpha=5\%$) serta terdiri dari syarat berikut ini:

- a) Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ maka signifikan. Harus dilihat dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.

- b) Jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$ maka tidak signifikan. Artinya H_a ditolak yang mengandung arti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.